

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang terlahir di dunia memiliki hak untuk hidup dan hak untuk berkembang, setiap orang tua juga menginginkan anaknya menjadi cerdas dan manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Membentuk anak menjadi manusia yang cerdas dibutuhkan pendidikan yang baik untuk anak. Pendidikan di keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga merupakan pendidikan paling dasar yang didapat oleh anak sebelum ia berbaur dengan masyarakat. Pilar utama yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak disebut Tri Pusat Pendidikan. Tri Pusat Pendidikan tersebut yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, pendidikan (sekolah), dan masyarakat.¹ Tri pusat pendidikan menjadi sarana yang tepat dalam pembentukan karakter anak. Adanya kerjasama antara pendidikan di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat, akan dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik, sehingga dirasa mampu membentuk pribadi anak yang berkarakter. Berdasarkan ketiga bagian dari tri pusat pendidikan, keluarga merupakan lingkungan yang paling dahulu dan paling lama berinteraksi dengan si anak. Anak terlahir dari sebuah keluarga, dan dibesarkan di dalam keluarga.

Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yaitu keluarga memiliki fungsi pengawasan, sosial, perlindungan, keagamaan, pendidikan, dan rekreasi. Keluarga juga memiliki sistem jaringan yang lebih bersifat hubungan interpersonal dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain, antara ayah dan ibu, ayah dan anak, maupun anak dan anak.² Sebagian besar waktu dihabiskan dengan keluarga, karena itu yang berperan lebih banyak

¹ Machful Indra Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Jurnal Pendidikan, Volume. 4, No. 1, Februari 2015, 42.

² Machful, “Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”, 44.

dalam membentuk karakter anak adalah orang tua, dibandingkan dengan pendidik dan masyarakat. Pendidikan yang utama di keluarga adalah pendidikan budi pekerti dan sosial anak, karena masa anak-anak adalah masa dimana si anak menirukan perbuatan orang lain tanpa tahu hal itu benar atau salah. Sejak kecil anak harus diajarkan budi pekerti baik, dan dibiasakan agar tertanam kuat pada dirinya.³

Budi pekerti dalam dunia pendidikan disebut dengan istilah karakter. Karakter bisa diartikan sebagai nilai-nilai khas yang ada pada diri seseorang yang membuatnya bersikap secara otomatis, tidak terpengaruhi oleh keadaan, dan tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁴ Muchlas Samani memaknai karakter sebagai cara berpikir dan cara berperilaku sebagai ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, atau negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa mengambil keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.⁵ Menurut Wikisource karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa memperdulikan situasi dan kondisi.⁶ Sedangkan menurut Foestar, karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi pribadi seseorang menjadi identitas, ciri, dan sifat yang tetap, yang mengawasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa karakter merupakan nilai yang tertanam pada pribadi seseorang dan tercermin lewat tindakan yang dilakukan

³ Mamik Mahanani, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah: Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta), April 2015, 1-2.

⁴ Amirullah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2013), 15.

⁵ Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2011., 41

⁶ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 212.

⁷ Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77.

secara spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu baik pada lingkungan keluarga, sekolah, kerja, maupun masyarakat.

Menilik dari pernyataan tersebut, kata budi pekerti atau karakter dalam Islam dikenal dengan istilah *akhlaq* yang sering kali kita artikan sebagai kepribadian. Komponen kepribadian ada tiga yaitu, tahu (pengetahuan), sikap, dan perilaku. Akhlaq dalam pandangan Islam dimengerti sebagai moral atau etika.⁸ Ketika mayoritas karakter masyarakat kuat, positif, dan tangguh, peradaban yang tinggi dapat dibangun dengan baik dan sukses. Sebaliknya juga, jika mayoritas karakter masyarakat negatif dan lemah maka peradaban yang dibangun pun menjadi lemah, sebab peradaban dibangun dalam fondasi yang lemah pula.⁹ Karakter sangat perlu untuk dibangun, dengan terbangunnya karakter pada diri anak maka fondasinya akan kuat dan tidak mudah terbawa arus lingkungan yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku.

Anak terlahir seperti kertas putih, kosong tak berisi. Semua pengetahuannya diperoleh dari pengalaman sejak ia kecil. Teori ini dipopulerkan oleh John Loke, yaitu disebut dengan teori “Tabula Rasa”. Lewat rangsangan positif dari orang di sekitarnya, nilai-nilai karakter bisa terbentuk pada diri anak. Pembentukan karakter pada diri anak tidak bisa dilakukan secara instan, tapi harus melalui sebuah proses sehingga karakter tersebut dapat melekat pada diri anak. Karakter bisa tertanam kuat jika sejak kecil anak dibiasakan dan dilatih untuk bersikap sebagaimana mestinya untuk bekalnya di kemudian hari, mulai dari ia kecil dibesarkan di keluarganya, mulai bermain dengan teman sebayanya, dan beranjak dewasa kemudian berinteraksi dengan lingkungan yang mengikatnya, baik itu lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempatnya bekerja.

Mempersiapkan anak menjadi pribadi yang berkarakter perlu pengasuhan yang optimal dari orang-orang di sekitarnya, terutama orang tuanya sendiri yaitu ayah dan ibu. Tidak ada pengecualian antara ayah dan ibu, keduanya harus

⁸ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2012., 4.

⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 93.

seimbang dalam mendidik anak-anaknya. Pembagian peranan ayah dan ibu lebih spesifik digambarkan sesuai dengan kodrat dan gender. Pengasuhan yang dilakukan oleh ayah lebih banyak melibatkan aktifitas fisik, sedangkan pada ibu lebih melibatkan pada kegiatan verbal.¹⁰ Di Indonesia pada umumnya peran orang tua lebih banyak diberatkan kepada ibu, padahal peranan ayah tidak boleh diabaikan yaitu sebagai wasit dalam penentuan keputusan tentang perawatan anak. Peranan keduanya harus seimbang sehingga perkembangan anak menjadi optimal dan tangguh di masa depannya. Diantara teori Tri Pusat Pendidikan, orang tua berada pada peranan terpenting dalam mendidik anaknya. Sebagaimana yang diajarkan oleh Lukman Al-Hakim kepada anaknya yang tertuang pada Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17-18 sebagai berikut:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
 اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ
 وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Wahai anaku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (17) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah SWT tidak menyukai*

¹⁰ Dodik Briawan dan Tin Herawati, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen: *Peran Stimulasi Orang Tua terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor), 2018, Volume 1 No. 1, 63-64.

orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (18)''¹¹

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya tentu memiliki caranya sendiri-sendiri, perbedaan ini dapat dipengaruhi dari latar belakang dan keadaan keluarga itu sendiri. Cara pengasuhan ini dalam dunia pendidikan disebut pola asuh, ada berbagai macam pola asuh termasuk sisi positif dan negatifnya yang bisa berdampak pada anak. Apalagi pada zaman sekarang, anak usia dini sudah disugahi gadget sebagai sarana bermainnya. Selain dari latar belakang orang tuanya, sikap anak juga dapat dipengaruhi dari teman sebayanya. Inilah mengapa diperlukan peran orang tua dan masyarakat dalam memfilter mana pergaulan yang baik dan yang kurang baik bagi anak-anaknya.

Alasan penulis memilih pola asuh dan kaitannya dengan pembentukan karakter untuk diteliti karena penulis yakin bahwa ada keterkaitan yang besar antara keduanya. Karena orang tua telah memberlakukan pola asuh terhadap anaknya sejak masih bayi hingga anaknya dewasa dan mampu menentukan hidupnya sendiri pasti memiliki dampak pada pribadi sang anak. Orang tua pasti memiliki caranya sendiri-sendiri yang menurutnya itu terbaik dengan tujuan mampu membentuk pribadi sang anak menjadi pribadi yang baik budi pekertinya. Budi pekerti yang baik atau akhlaq yang dalam dunia pendidikan disebut dengan karakter, tentu mampu dibentuk oleh orang tua. Alasannya, dalam 24 jam waktu sang anak paling banyak dihabiskan di rumah bersama keluarganya. Secara umum orang tua tentu lebih memiliki banyak waktu yang dihabiskan bersama anaknya dari pada pendidik di sekolah atau tokoh masyarakat di lingkungannya. Jadi penulis menilai dalam membentuk karakter pada anak, orang tua memiliki peranan yang penting. Pola asuh sendiri dibagi menjadi 4 jenis yaitu pola asuh otokratik/otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya.

¹¹ Al-Qur'an, Luqman: 17-18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Boyolali: Mecca Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia), 412.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Kelas V di SD N 01 Trimulyo Juwana Pati Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pada:

1. Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua siswa kelas V SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021 dengan berbagai macam pola asuhnya.
2. Pola asuh orang tua yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak kelas V SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada anak kelas V SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak kelas V SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021 yang dilakukan orang tuanya?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah, dapat disebutkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua dalam pembentukan karakter pada anak kelas V SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak kelas V SD N 01 Trimulyo Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021 yang dilakukan oleh orang tuanya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah khususnya pada ranah pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia kanak-kanak akhir.
- b. Mendeskripsikan pola asuh orang tua yang mempengaruhi pembentukan karakter anak usia kanak-kanak akhir di Desa Trimulyo.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

- a. Bagi orang tua khususnya, dapat memberikan informasi tentang bagaimana mengasuh anak yang tepat.
- b. Bagi pendidik dapat menjadi informasi pendukung dalam memberikan pengajaran yang sesuai realita dan mampu berkoordinasi lebih baik dengan orang tua peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain dapat memberikan informasi guna menjadi acuan pada penelitian selanjutnya khususnya pada pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia kanak-kanak akhir.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian muka ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman

daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut antara lain sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Bab kedua berisi tentang kerangka teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan sebagai kontruk teoritis yang memberikan arah bagi peneliti dalam mengumpulkan data, memaknainya dan membuat simpulan. Bab ini juga berisi deskripsi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, juga berisi tentang penelitian-penelitian relevan sebelumnya. Di bab ini juga berisi pula kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metodologi penelitian yang bersikap teknis dan aplikatif, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, setting penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penyusunan memfokuskan pada penelitian lapangan terhadap data yang

dikumpulkan dan penganalisisan data yang diperoleh., serta mendeskripsikan hasil penelitian sesuai kenyataan dilapangan.

BAB V : Penutup

Bab kelima sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini disampaikan simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

